

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi berjalannya suatu ekonomi sebuah negara dibutuhkan lembaga yang berperan secara spesifik dalam bidang perekonomian. Lembaga keuangan merupakan alat penggerak perekonomian sebuah negara baik yang berkembang maupun yang telah menjadi negara maju. Lembaga keuangan sendiri menurut Kasmir (2014:3) adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. lembaga keuangan sendiri digolongkan menjadi dua, yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Dari ke dua golongan lembaga keuangan tersebut, bank merupakan lembaga keuangan yang paling lengkap dalam sebuah usaha yang bergerak pada sektor keuangan.

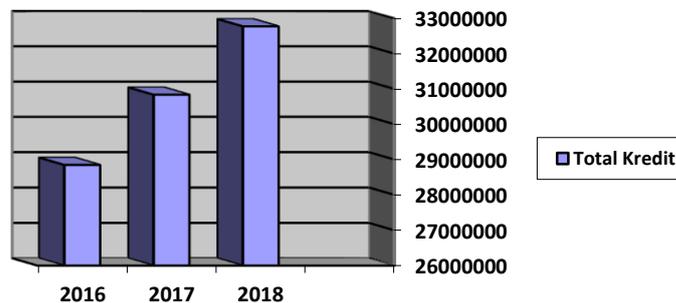
Bank merupakan institusi intermediasi antara pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang sedang membutuhkan dana, bank akan memenuhi kebutuhan terkait dengan keuangan sehari-hari. Sebagai lembaga intermediasi bank melayani lalu lintas pembayaran nasabahnya dan masyarakat luas, adapun beberapa layanan jasa yang ditawarkan oleh bank terkait dengan keuangan seperti: sebagai tempat untuk berinvestasi, tempat pelaksanaan pembayaran, dan sebagai tempat untuk menyimpan uang dan barang berharga lainnya.

Bank sebagai lembaga yang sangat diperlukan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat ini menjadi pondasi dasar sebuah negara untuk membangun perekonomian sebuah negara yang kuat dan stabil. Bank menurut Kasmir (2014:3) adalah secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.”. Di Indonesia terdapat beberapa jenis bank, salah satunya ialah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, pada PT. Bank Pembangunan

Daerah Jawa Timur Tbk ini terdapat 2 bagian, yaitu *front liner* dan *back office*, pada *front liner* terdapat 2 bagian, yaitu *teller*, dan *costumer service*, dan pada bagian *back office* dibagi menjadi tiga divisi, divisi tersebut ialah divisi kredit, divisi luar negeri, dan divisi pelayanan nasabah. *Front liner* merupakan bagian yang langsung berhadapan dengan nasabah, dan bagian *back office* juga berhadapan dengan nasabah secara langsung akan tetapi lebih terfokuskan pada nasabah *bussiness to bussiness*. Selain berhubungan dengan nasabah *bussiness to bussiness*, *back office* juga melakukan kegiatan internal perusahaan untuk menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Dalam kegiatan operasional bank produk jasa kredit merupakan jasa yang memiliki risiko paling tinggi bagi perusahaan. Berikut adalah kredit yang telah disalurkan oleh PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Timur Tbk:

Grafik 1.1

Grafik kredit tersalurkan.



Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Tahun 2018

Berdasarkan grafik 1.1, dari jumlah kredit yang berhasil disalurkan ini dibagi menjadi beberapa golongan kredit seperti: kredit korporasi, kredit *retail*, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Menurut Rivai, Permata, Veithzal (2013:3) “Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.”. meskipun didasari oleh sebuah

kepercayaan, kredit merupakan salah satu produk jasa yang paling beresiko dan menghasilkan dari suatu perusahaan bank.

Menurut Kasmir (2014:113) pengertian pembiayaan sebagai berikut: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Adanya produk jasa kredit ini juga perlu didukung oleh komponen bank lainnya khususnya dalam bagian penghimpunan dana, karena sumber dana dari produk jasa kredit selain anggaran dari perusahaan juga diperlukan adanya dana tambahan dari sektor penghimpunan dana. Karena sifatnya yang sangat beresiko maka produk jasa kredit ini perlu diseleksi sebelum bank akan memberikan kredit kepada calon nasabahnya. Seleksi yang dapat dilakukan oleh bank ialah dengan melakukan analisis 5c (*character, capacity, collateral, dan condition*), pengecekan langsung terhadap usaha nasabah, pengecekan terhadap agunan yang dijaminkan, dan lain-lain. Kemungkinan gagal bayar bisa terjadi karena berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Beberapa faktor internal perusahaan yang menyebabkan kredit macet ialah: yang tidak dilakukan secara rutin dan terstruktur. Dari segi eksternal sendiri ada beberapa faktor antara lain: kondisi politik sebuah negara, sifat usaha nasabah, kondisi persaingan nasabah, sifat ketidakpastian usaha nasabah, kondisi ekonomi suatu negara. Kredit macet atau gagal bayar antara lain: tidak dilakukannya prinsip kehati-hatian dan kebijakan dalam pemberian kredit, dan pengawasan. Produk jasa kredit dapat dikategorikan menjadi lima, yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengatasi kredit dengan kategori di atas kurang lancar, bank pada umumnya menggunakan jasa pihak ke tiga untuk membantu bank dalam menyelesaikan masalahnya dengan pihak nasabah.

Pihak yang diajak bekerjasama ialah perusahaan asuransi. Untuk menjaga kualitas kreditnya dan mengantisipasi akan risiko yang akan diterima PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan asuransi. Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2014, Pengertian

asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan tersebut sebagai imbalan untuk . Memberikan penggantian kepada pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya pemegang polis, atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya pemegang polis dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana oleh perusahaan. Perusahaan asuransi berperan untuk membantu, dengan ikut menanggung resiko yang dihadapi nasabahnya, dengan adanya jasa asuransi ini risiko-risiko yang mungkin dihadapi akan dapat mengurangi beban dari pihak yang menanggung resiko tersebut.

Perusahaan asuransi yang bekerja sama dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk antara lain: PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Jiwasraya, PT. Asuransi Bangun Askrida, dan PT. Asuransi Umum Mega. Saat ini dari keempat perusahaan asuransi yang menjalin hubungan dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk hanya tiga, dimana PT. Asuransi Umum Mega telah habis kerjasama kontraknya. Seluruh kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk akan diasuransikan, hal ini untuk mengurangi risiko dan kerugian saat ada nasabah yang melakukan wanprestasi, atau kemungkinan gagal bayar. Dengan adanya campur tangan perusahaan asuransi ini akan sangat membantu bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dalam menghadapi risiko gagal bayarnya suatu kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kerjasama yang dijalin sudah berjalan secara efektif?
2. Bagaimana pelaksanaan mitigasi risiko terhadap kemungkinan kredit macet pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk?

3. Bagaimana kondisi kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk setelah melakukan kerjasama dengan lembaga asuransi kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk memenuhi tugas akhir program studi DIII Manajemen Perbankan untuk mahasiswa tingkat akhir.
2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang terjalin antar perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan PT. Asuransi Jasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui efektifitas sebuah kerjasama strategi kerjasama antar perusahaan khususnya pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
4. Untuk mengetahui peran lembaga asuransi dalam penanganan risiko kredit dan pengembangan terhadap pengusaha.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penulisan penelitian antara lain adalah :

1. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis terkait dengan efektifitas sebuah strategi kerja sama antar perusahaan.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai kritik dan saran bagi perusahaan terkait untuk meningkatkan kualitas mutu kinerja perusahaan.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi untuk permasalahan yang muncul dimasa yang akan datang.